

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar orang untuk membentuk kepribadianya dan kebudayaan di lingkungan. Maka dari itulah sering dikatakan pendidikan sudah ada sepanjang peradapan umat manusia. Bagi setiap manusia pendidikan adalah suatu keharusan, dengan pendidikan manusia memiliki kemampuan dan kepribadian untuk berkembang. Dengan prestasi yang dimiliki setiap orang untuk terus melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan bagi manusia itu merupakan suatu keharusan , karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Penyelenggaraan pendidikan pada tingkat sekolah dasar bertujuan memberi bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan prestasi yang dimiliki setiap orang untuk terus melanjutkan pendidikannya. “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak dihasilkan ketika seseorang tidak melakukan kegiatan” (Hamdani, 2011:137). Setiap individu memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga membentuk pola sendiri yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Dengan adanya motivasi akan membuat

prestasi belajar siswa baik, misalnya dengan siswa termotivasi untuk belajar akan menjadikan prestasi belajar siswa meningkat.

IPS merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran ini mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Banyak guru yang mengajar mata pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung monoton. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Apabila sudah seperti itu, siswa menjadi malas belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Karangasem 1 menunjukkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran khususnya ketika mata pelajaran IPS, sebagian siswa masih gaduh dalam mengikuti pelajaran dikarenakan kurang tertariknya siswa terhadap mata pelajaran IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak aktif, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru kurang efektif dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Proses belajar yang diterapkan selama ini hanya berupa ceramah dan latihan soal, sehingga membuat suasana belajar di kelas menjadi monoton. Masih banyak siswa yang kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya, siswa cenderung pemalu, takut untuk berbicara di depan kelas atau berdiskusi dengan temanya. Keadaan tersebut menunjukkan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa untuk

mengikuti proses belajar sehingga mengakibatkan pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri Karangasem 1, peneliti berupa untuk menerapkan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media gambar yang diharapkan bisa meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran Think Talk Write merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif dalam membangun pemahamannya secara mandiri. Dengan pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write siswa dapat melakukan kerja sama dengan sebuah kelompok tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memahami masalah yang diselesaikan kelompoknya. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih aktif dan merasa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN Karangasem 1

2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN Karangasem 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi siswa kelas III SD Negeri Karangasem 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Karangasem 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPS.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
  - b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran IPS.
  - c. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini akan memberikan manfaat, yaitu.

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa
- 2) Meningkatkan prestasi siswa
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa
- 4) Menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan
- 5) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan bagi guru, sehingga dapat memperbaiki kinerja guru.
- 2) Menemukan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga memperoleh wawasan belajar.
- 3) Menemukan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri dalam mengajar karena mampu menemukan kelebihan dan memperbaiki kelemahannya dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.